



## JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DIALOG TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF

Ade Rifka Anisa <sup>a,\*</sup>, Hari Wahyono <sup>b,\*</sup>, Liana Shinta Dewi <sup>c,\*</sup>, Irsyadi Shalima <sup>d,\*</sup>

<sup>abc</sup>Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

\*Surel: aderifka9@gmail.com

Diterima Redaksi: 28 Juli 2023 | Selesai Revisi: 19 Desember 2023 | Diterbitkan: 22 Desember 2023

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh utama dalam novel. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun dalam menyediakan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap lanjut catat. Dalam menganalisis data menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Hasil penelitian yang ditemukan ialah jenis tindak tutur ilokusi berupa: (1) asertif meliputi menjelaskan, mengusulkan, mengemukakan pendapat, mengeluh, menyarankan, menyatakan, dan membual; (2) direktif meliputi memberi pesan, memberi izin, mengajak, memberi nasihat, dan memerintah; (3) komisif meliputi menjanjikan, menawarkan, dan mengancam; dan (4) ekspresif meliputi meminta maaf, memuji, dan mengucapkan terima kasih.

**Kata-Kata Kunci:** *ilokusi, Layangan Putus, novel, pragmatik, tindak tutur*

**Abstract:** This research is motivated by the phenomenon of illocutionary speech acts in the dialog of the main character in the novel. The purpose of the research is to describe the types of illocutionary speech acts in the dialog of the main character in the novel *Layangan Putus* by Mommy ASF. The type of research used is descriptive qualitative. As for providing data, it uses the method of listening with the basic technique of tapping and then noting. In analyzing the data using the commensurate method with the technique of sorting the determining elements (PUP). The results of the research found are the types of illocutionary speech acts in the form of: (1) assertive includes explaining, proposing, expressing opinions, complaining, suggesting, stating, and boasting; (2) directive includes giving messages, giving permission, inviting, giving advice, and ordering; (3) commissive includes promising, offering, and threatening; and (4) expressive includes apologizing, praising, and thanking.

**Key Words:** *illocution, Layangan Putus, novel, pragmatics, speech act.*



## A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat utama yang digunakan manusia dalam melakukan komunikasi. Adanya bahasa akan membantu manusia dalam menyampaikan pendapat maupun ide yang ada di pikirannya. Kajian bahasa kaitannya dengan komunikasi tidak dapat terlepas dari studi pragmatik. Studi tersebut membahas mengenai maksud penutur dalam komunikasi. Cakupan pragmatik yang membahas mengenai maksud penutur adalah tindak tutur.

Yule (2004, p.82) mengatakan bahwa sebuah tuturan dapat disebut tindak tutur apabila tuturan tersebut mengandung sebuah tindakan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur merupakan tuturan yang memiliki maksud tertentu. Salah satu jenis tindak tutur yang memiliki tujuan agar mitra tutur dapat melakukan suatu tindakan atau yang dapat menimbulkan pengaruh kepada mitra tutur adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur yang memiliki maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dalam karya sastra berupa novel. Dalam novel, terdapat suatu kisah disertai dengan tuturan antar tokoh, tuturan tersebut merupakan wujud dari tuturan tertulis. Tuturan tertulis dalam novel dapat dijumpai salah satunya berupa dialog. Banyak dialog dalam novel yang memiliki maksud tersirat yang ingin disampaikan dalam tuturan tersebut, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji tindak tutur ilokusi pada novel.

Masyarakat menyebutkan bahwa novel sebagai replika dari kisahnya, karena ceritanya mirip atau pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat sekitar, salah satunya adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Tokoh Kinan sebagai pemeran utama dalam novel tersebut menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti. Selain sifat kepribadiannya yang sangat penyabar, penyajian tuturan dalam novel tersebut juga sangat menarik perhatian peneliti. Hal tersebut dikarenakan dialog tokoh utama banyak mengandung tuturan ilokusi. Tokoh utama Kinan dalam menyampaikan tuturannya sangat bervariasi, yakni mengungkapkan tuturan sesuai dengan kenyataan yang ada, tuturan Kinan yang membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu, tuturan Kinan terikat dengan masa yang akan datang, dan tuturan Kinan dalam mengekspresikan apa yang sedang ia rasakan.

Peneliti memilih sumber data berupa novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dalam penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan sebagai berikut. Pertama, pada novel tersebut belum ada penelitian mengenai tindak tutur ilokusi. Kedua, pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, terdapat beragam tuturan ilokusi yang dituturkan oleh pemeran utama, yakni tuturan



asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Ketiga, novel tersebut banyak mengandung tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam bentuk dialog, terutama pada tokoh utama, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi. Keempat, novel tersebut termasuk dalam novel *best seller* dan telah melakukan tujuh kali cetakan. Kelima, selain *best seller*, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menceritakan tentang kisah nyata penulis dan novel tersebut sampai difilmkan, serta menjadi buah bibir masyarakat luas. Dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menjadi data dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini berupa jenis tindak tutur ilokusi, hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

## B. LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini menggunakan beberapa kerangka teoretis, meliputi: (1) pragmatik, (2) konteks, (3) indikator, (4) tindak tutur, (5) tindak tutur ilokusi, (6) jenis tindak tutur ilokusi, (7) fungsi tindak tutur ilokusi, (8) dialog, dan (9) novel.

### 1. Pragmatik

Pragmatik merupakan telaah tentang kemampuan penggunaan bahasa guna memilih kalimat berdasarkan konteks, agar komunikasi dapat berjalan lancar. Hal tersebut sependapat dengan Wijana (1996, h.9) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Leech (1993, h.20) mengatakan bahwa konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur, serta penutur membantu petutur dalam menafsirkan makna tuturan. Maka dari itu, apabila terjadi kesepahaman antara penutur dan mitra tutur komunikasi dapat dikatakan berhasil.

### 2. Konteks

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik, karena konteks merupakan telaah makna yang memiliki hubungan dengan konteks (Wijana, 1996, p.19). Pendapat lain mengenai konteks dalam pragmatik juga dituturkan oleh Mulyana (2005, p.21) yang mengartikan bahwa konteks adalah situasi maupun latar terjadinya komunikasi. Suatu tuturan dilatarbelakangi adanya konteks. Hal tersebut sepeham dengan Nadar (2013, p.3-4) yang menjelaskan bahwa konteks menjadi latar bagi penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi maupun saling memahami tuturan yang diujarkan. Dengan demikian, konteks merupakan latar



belakang pengetahuan penutur dan mitra tutur, sehingga dapat membantu dalam menafsirkan maksud yang diujarkan oleh penutur.

### 3. Indikator

Keberadaan indikator dalam suatu penelitian sangat penting digunakan. Indikator menjadi penanda atau keterangan mengenai suatu data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan dalam KBBI yang mengartikan bahwa indikator merupakan sesuatu yang menjadi petunjuk atau keterangan.

### 4. Tindak Tutur

Tindak merupakan kegiatan dalam mengujarkan suatu tuturan. Tuturan adalah hasil dari peristiwa tindak tutur. Pendapat Austin yang dikutip oleh Saifudin (2019, p.2) mengatakan bahwa seseorang yang mengucapkan suatu tuturan, maka ia juga melakukan suatu tindakan. Tuturan bukan hanya dituturkan begitu saja, namun disertai dengan tindakan yang berkaitan dengan tuturan. Jenis tindak ujar juga diungkapkan oleh Austin yang dikutip oleh Leech (1993, p.316) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis tindak ujar, yaitu, tindak lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu).

### 5. Tindak tutur ilokusi

Tindak Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan penutur dalam mengatakan sesuatu (Leech, 1993, p.316). Wijana (1996, p.18) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang memiliki fungsi untuk mengatakan atau memberikan informasi mengenai suatu hal, serta dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindakan dalam tuturan yang ditujukan guna menyampaikan informasi kepada mitra tutur dan memiliki maksud tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur.

### 6. Jenis tindak tutur ilokusi

Leech (1993, p.164) mengutip pendapat dari Searle yang membagi jenis tindak tutur ilokusi menjadi 5 kategori. Klasifikasi yang dibuat oleh Searle mengenai tindak tutur ilokusi didasarkan pada berbagai kriteria, yakni dalam setiap tindakan terdapat maksud dan tujuan masing-masing. Kelima kategori tindak tutur ilokusi tersebut adalah asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissive*), ekspresif (*expressives*), dan deklarasi (*declarations*). Tindak tutur asertif adalah penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan



yang dilakukan oleh penutur. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putri, dkk (2023, p.62) bahwa tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang tuturannya dimaksudkan guna memberikan suatu tindakan dari penutur pada mitra tuturnya. Tindak komisif adalah bentuk ilokusi yang dimaksudkan agar penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. tindak tutur ekspresif adalah bentuk tutur ilokusi yang memiliki fungsi mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan tersirat. tindak tutur deklarasi adalah bentuk tutur yang memiliki ikatan antara tuturan dengan kenyataan.

### 7. Dialog

Dialog merupakan percakapan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi yang dilakukan antara dua tokoh atau lebih. Darma (20019, p.26) mengungkapkan bahwa dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dapat melalui teks drama, wawancara, pembicaraan di telepon, dan lain sebagainya. Dialog tidak hanya dilakukan melalui lisan saja, namun juga dapat ditemukan melalui tulisan. Salah satu contoh dialog dalam bentuk tulisan dapat dijumpai dalam novel.

### 8. Novel

Nurgiyantoro (2012, p.9) mengungkapkan bahwa novel adalah cerita hasil pengamatan pengarang terhadap realitas atau cerita yang memiliki keterikatan hubungan dengan realita. Pengarang dihadapkan dengan berbagai faktor nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam proses penciptaan karya sastranya. Al-Ma'ruf (2017, p.74) menegaskan bahwa novel sebagai bentuk dari hasil pengalaman pengarang terhadap lingkungan sosial dan imajinasinya. Novel merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan nyata sebagai karya fiksi yang menceritakan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu novel yang mengisahkan tentang kehidupan sosial masyarakat adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF diterbitkan oleh RDM Publisher pada tahun 2020. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menjadi salah satu novel yang *best seller*. Banyak tuturan yang menarik dalam setiap isi dari novel tersebut. Tuturan yang dilakukan oleh setiap tokoh memiliki pesan dan kesan yang berbeda. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata yang memberikan kesan tersendiri kepada pembaca. Novel tersebut pernah diserieskan dalam WeTV dan menjadi perbincangan publik.



## C. METODE

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Tindak tutur ilokusi dalam novel menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka yang akan diteliti adalah bahasa tulisan. Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan, bukan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menguraikan suatu fenomena berdasarkan fakta dan data.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2020 oleh RDM Publisher dengan ketebalan 244 halaman.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

### 4. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa dialog tokoh utama yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

### 5. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Peneliti dalam menyediakan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan catat. Metode simak merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Metode simak pada praktiknya diwujudkan dengan melakukan penyadapan (Sudaryanto, 2015, h. 203). Maka dari itu, teknik sadap merupakan kegiatan dasar dalam menyadap. Beliau juga mengungkapkan bahwa teknik catat dilakukan dengan mencatat hal yang sesuai dengan penelitian.

### 6. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara peneliti dalam mengolah data. Analisis data menjadi tahap yang paling penting dan sentral, karena merupakan tahap puncak dari segala tahap penelitian (Sudaryanto, 2015, p.8). Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan makna dari suatu tuturan dengan klasifikasi tertentu. Guna mengetahui jenis dan fungsi ilokusi dalam novel *Layangan Putus*



karya Mommy ASF, peneliti menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP).

#### D. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, diuraikan jenis tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Berikut pembahasan secara rinci mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

##### 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Jenis tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: (1) jenis tindak tutur ilokusi asertif menjelaskan, (2) jenis tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan, (3) jenis tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat, (4) jenis tindak tutur ilokusi asertif mengeluh, (5) jenis tindak tutur ilokusi asertif menyarankan, (6) jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, dan (7) jenis tindak tutur ilokusi asertif membual. Uraian mengenai jenis tindak tutur ilokusi asertif sebagai berikut.

##### a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menjelaskan

Temuan data jenis tindak tutur ilokusi asertif menjelaskan yaitu menjelaskan mengenai yatim. Tuturan tersebut terdapat pada data (1).

Data (1)

JTTI/A/Mjl/Hal. 12

Aamir: "Pesantren yatim...mmm yatim itu apa, Mommy?"

Kinan: "Mmm, yatim itu nggak punya Daddy. Ayahnya nggak ada."

Pada data (1), indikator "yatim itu nggak punya Daddy." merupakan penanda bahwa tuturan tersebut mengandung jenis tindak tutur ilokusi asertif menjelaskan. Aamir tidak sengaja membaca layar ponsel milik Kinan yang pada saat itu menampilkan *feed* pada suatu akun instagram yang Kinan ikuti. Terdapat kata yang menarik Aamir untuk berkomentar, yaitu "yatim". Kinan sebagai penutur menjelaskan kepada Aamir sebagai mitra tuturnya mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh Aamir kepada Kinan. Kinan menjelaskan kepada Aamir bahwa yatim merupakan sebutan untuk seorang anak yang tidak memiliki ayah atau ayahnya sudah tidak ada. Tuturan Kinan termasuk dalam jenis ilokusi asertif karena menjelaskan definisi "yatim" sesuai dengan realitas yang diungkapkan. Penjelasan Kinan tentang "yatim" juga sesuai dengan KBBI, yang mengartikan bahwa "yatim" merupakan sebutan untuk orang yang sudah ditinggal mati oleh ayahnya.



#### b. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Asertif Mengusulkan

Tuturan ilokusi asertif mengusulkan yang telah ditemukan yaitu tentang Kinan mengusulkan kepada Aris mengenai waktu yang tepat untuk ajak anak-anak pergi ke Singapore. Tuturan tersebut terletak pada data (9).

Data (9)

JTTI/A/Mu/Hal.33

Aris: "Ana mau ajak Aamir dan Arya ke Singapore, Bu."

Kinan: "Bagaimana kalau bulan depan saja, Pak? Kasihan anak-anak kalau harus bolos lagi. Saya juga sungkan izin ke ustaznya."

Berdasarkan data (9), dapat diketahui bahwa terdapat jenis tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan. Data tersebut ditandai pada indikator "Bagaimana kalau". Tuturan yang dilakukan oleh Kinan (penutur) kepada Aris (mitra tutur) memiliki maksud untuk mengusulkan kepada Aris mengenai waktu yang tepat untuk ajak Aamir dan Arya pergi ke Singapura, yaitu bulan depan. Hal tersebut karena Kinan kasihan dengan Alman dan Arya apabila harus beberapa kali bolos sekolah dan Kinan sungkan untuk izin kepada ustadz di sekolahnya. Indikator pada tuturan Kinan yaitu "Bagaimana kalau" menjadi wujud dari jenis ilokusi asertif karena mengusulkan dengan alasan sesuai dengan realitas yang terjadi pada tuturan tersebut dilakukan. Usulan Kinan yaitu waktu yang tepat untuk Aris ajak Aamir dan Arya ke Singapura adalah bulan depan, karena pada realitasnya, mereka sudah bersekolah dan sungkan jika harus izin berkali-kali. Kinan memberikan usulan dengan kalimat "Bagaimana kalau", akan membuat Aris mempertimbangkan usulan dari Kinan tersebut.

#### c. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Asertif Mengemukakan Pendapat

Temuan jenis tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat yaitu berupa: (1) Kinan mengemukakan pendapat tentang sekolah yang Kinan pilih untuk anak-anak tempati. Tuturan tersebut terdapat pada data (10).

Data (10)

JTTI/A/Mpn/Hal. 36-37

Aris: "Tapi kenapa Malang? *Work flow*-nya lama, susah mencapai Malang itu, lebih mudah Surabaya."

Kinan: "Saya paham. Tapi memang tempat dan lokasi yang mendukung adalah Malang. Daerahnya masih belum sepadat Surabaya, dan sekolah yang sesuai dengan visi kita, juga saya mengenalnya di Malang. Semoga dengan perjalanan yang menurut Bapak tidak mudah ketika ingin bertemu





anak-anak, bisa menjadikan waktu bertemu anak-anak sangat berkualitas dan berkesan untuk Bapak dan anak-anak.”

Indikator pada dialog data (10) yang dituturkan Kinan yaitu “Daerahnya masih belum sepadat Surabaya, dan sekolah yang sesuai dengan visi kita, juga saya mengenalnya di Malang” merupakan wujud dari jenis tindak tutur ilokusi asertif berupa mengemukakan pendapat. Hal tersebut dikarenakan tuturan Kinan merupakan ungkapan mengenai pendapatnya sesuai dengan realitas yang ada. Indikator pada data (10) tersebut merupakan tuturan untuk mengemukakan pendapat Kinan mengenai pemilihan sekolah yang cocok untuk anak-anaknya. Selain itu, pendapat Kinan juga diperkuat dengan alasan yang ia sampaikan yaitu karena di pesantren Quba, tepatnya di Malang merupakan daerah yang penduduknya belum sepadat di Surabaya dan sekolah tersebut visinya sesuai dengan visi Kinan dan Aris. Oleh sebab itu, pesantren tersebut sangat mendukung sebagai tempat menempuh pendidikan bagi anak-anak Kinan.

#### d. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengeluh

Jenis tindak tutur ilokusi asertif mengeluh yang telah ditemukan yakni pada data (14). Data tersebut ditandai dengan adanya indikator yang menjelaskan mengenai Kinan mengeluh pusing.

Data (14)

JTTI/A/MI/Hal. 46

Vini: “*Packing* lu udah beres?”

Kinan: “Boro-boro. Puyeng gue. Perasaan nggak mau bawa apa-apa. Pas bongkar lemari, lah lah lah, banyaaak ya. Belom anak-anak nempel mulu. Ya maenan *bubblewrap* lah, kardus, spidol.”

Berdasarkan data (14), terdapat jenis tindak tutur ilokusi asertif, mengeluh. Indikator “Puyeng gue” menjadi penanda bahwa tuturan tersebut mengandung jenis tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. Tuturan pada data (14) diucapkan oleh Kinan kepada Vini ketika sedang mengemas barang-barangnya. Kinan mengeluh pusing karena saat akan mengemas barang-barang ternyata saat membuka almari ternyata barang yang akan dibawa sangat banyak. Selain itu, saat mengemas barang tersebut anak-anaknya juga selalu mendekati dengan Kinan dan bermain wadah yang akan Kinan gunakan untuk mengemas barang-barangnya. Indikator pada tuturan Kinan “Puyeng gue” menjadi wujud bahwa data (14) termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi asertif, karena indikator tersebut diungkapkan sesuai dengan realita yang sedang terjadi. Hal



tersebut juga sesuai dengan KBBI, yang mengartikan mengeluh adalah tuturan untuk menyatakan bahwa penutur sedang kesusahan atau kewalahan. Sesuai dengan pengertian tersebut, “Puyeng gue” termasuk dalam tuturan mengeluh karena tuturan terjadi ketika Kinan merasa kesusahan dalam menata barang-barang pindahannya. Maksud dari tuturan Kinan tak lain halnya agar Lina dapat membantu dirinya dalam mengemas barang-barang tersebut.

#### e. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Asertif Menyarankan

Tuturan ilokusi asertif menyarankan yang telah ditemukan yaitu menyarankan untuk mengantar anak-anak ke rumah Kinan. Berikut penjelasan mengenai jenis tindak tutur ilokusi asertif menyarankan.

Data (18)

JTTI/A/Mny/ Hal. 65

Aris: “*Anti* nanti jemput anak-anak ke hotel? *Ana* baru sampai bandara di Malang.”

Kinan: “Apa nggak sebaiknya diantar kemari saja?”

Pada data (18), mengandung jenis tindak tutur ilokusi asertif, menyarankan. Indikator dari data (18) yaitu “sebaiknya” menjadi penanda bahwa data tersebut adalah jenis tindak tutur ilokusi asertif menyarankan. Kinan memberikan saran kepada Aris untuk mengantar anak-anak ke klinik tempat Kinan bekerja, daripada Kinan harus menjemput mereka di hotel. Maksud dari tuturan Kinan agar Aris dapat bertanggung jawab, karena ia yang menjemput anak-anak untuk ikut dengannya, maka untuk pulang pun juga harus Aris yang mengantar. Indikator “sebaiknya” pada tuturan menjadi penanda bahwa data (18) termasuk dalam kategori jenis ilokusi asertif, karena tuturan menyarankan salah satu cirinya yaitu ditandai dengan kata “sebaiknya”. Hal tersebut juga sesuai dengan KBBI, yang mengartikan menyarankan adalah tuturan untuk memberikan saran atau anjuran. Maka dari itu, “sebaiknya” merupakan penanda pada tuturan Kinan yang digunakan untuk memberikan saran kepada Aris untuk mengantarkan anaknya ke Klinik tempat Kinan praktik.

#### f. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Asertif Menyatakan

Data mengenai tuturan ilokusi asertif menyatakan yang telah ditemukan berupa menyatakan ketidak sanggupannya. Data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Data (25)

JTTI/A/Myt/ Hal.101



Aris: "Bersabarlah."

Kinan: "Aku nggak sanggup harus terus mengabaikanmu, Mas. Aku nggak bisa terus menanggung dosa karena tak menghiraukanmu. Aku nggak mampu memenuhi kebutuhanmu."

Pada data (25), mengandung tindak tutur ilokusi asertif yaitu menyatakan. Indikator menyatakan ditandai dengan "Aku nggak sanggup" pada dialog tersebut. "Aku nggak sanggup" merupakan salah satu kalimat yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan kepada lawan tuturnya mengenai ketidaksanggupannya untuk melakukan sesuatu. Penutur yaitu Kinan menyatakan kepada Aris bahwa dirinya tidak sanggup apabila terus-terusan mengabaikan Aris. Hal tersebut diucapkan Kinan karena Aris tidak memberikan kejelasan mengenai hubungan mereka yang telah rusak karena orang ketiga. Maka dari itu, Kinan menyatakan ketidaksanggupannya jika terus menerus hidup dalam kegelisahan. Tuturan Kinan termasuk dalam kategori jenis ilokusi asertif karena diungkapkan sesuai dengan perasaan Kinan yang benar-benar ia rasakan pada saat itu. Perasaan Kinan saat tuturan terjadi adalah ia tidak sanggup apabila harus terus menerus mengabaikan Aris, ditandai dengan "Aku nggak sanggup" pada tuturan.

#### g. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Membual

Jenis tuturan ilokusi asertif membual yang ditemukan yaitu Kinan membual tentang pesona anak kampung. Jenis tersebut terletak pada data (27).

Data (27)

JTTI/A/Mbl/ Hal. 133

Dita: "Nek, kok lu duluan yang dapet, sih? Buat gue mana?"

Kinan: "Jangan salahin pesona anak kampung, Nek. Lebih orisinal, banyak yang doyan."

Pada data (27) terdapat jenis tindak tutur ilokusi asertif membual yang ditandai dengan indikator "banyak yang doyan". Indikator "Banyak yang doyan" pada tuturan tersebut memiliki makna bahwa orang-orang pada zaman tersebut banyak menyukai pesona anak kampung. Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan (penutur) kepada Dita (lawan tutur) yang awalnya menggoda Kinan karena sudah terlebih dahulu memiliki kekasih. Kinan pun membual bahwa jangan meragukan pesona anak kampung, karena anak kampung lebih banyak yang mendambakannya. Tuturan Kinan termasuk dalam kategori jenis ilokusi asertif karena tuturan tersebut diutarakan dengan sontak. "Banyak yang doyan" salah



satu tuturan membual, karena tuturan membual ditandai dengan tuturan yang bukan-bukan. Maksudnya adalah tidak semua orang mendambakan pesona anak kampung/desa, karena tak banyak juga orang-orang mendambakan pesona anak kota. Hal tersebut sepaham dengan yang diartikan dalam KBBI, yakni membual adalah mengobrol atau berbicara yang bukan-bukan.

## 2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Jenis tindak tutur ilokusi direktif pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang ditemukan meliputi: (1) jenis tindak tutur ilokusi direktif memberi pesan, (2) jenis tindak tutur ilokusi direktif memberi izin, (3) jenis tindak tutur ilokusi direktif mengajak, (4) jenis tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat, dan (5) jenis tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Berikut pembahasan dari satu per satu.

### a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memberi Pesan

Jenis tindak tutur ilokusi direktif memberi pesan yang ditemukan sangat beragam. Jenis tersebut berupa: (1) Kinan berpesan untuk menjaga Kesehatan. Tuturan tersebut terdapat pada data (3).

Data (3)

JTTI/Dr/Mp/ Hal.22

Ibu Aris: “Lhooo, ya boleh, Naaak. Main ke sini, Ibu tunggu yaa. Ibu bikinin keping kesukaanmu ya, Nak.”

Kinan: “Ibu jangan repot-repot. Jaga kesehatan, ya.”

Berdasarkan data (3), indikator “Jaga kesehatan, ya” menjadi penanda bahwa data tersebut mengandung tindak tutur ilokusi direktif memberi pesan. Pada tuturan tersebut Kinan sebagai penutur dan Ibu Aris sebagai mitra tutur. Tuturan terjadi saat Kinan sedang menelepon Ibu Aris. Kinan berencana untuk mengunjungi ibu mertua di Probolinggo bersama anak-anak. Mendengar kabar dari Kinan, Ibu Aris sangat menunggu dan tidak sabar untuk memasak keping kesukaan Kinan. Kinan tidak ingin merepotkan keluarga Aris terutama ibunya. Maka dari itu, Kinan berpesan kepada Ibu Aris cukup selalu menjaga kesehatan, tidak perlu repot-repot untuk menjamu kedatangan Kinan. Tuturan Kinan termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif karena mengandung tujuan untuk memberikan pesan kepada Ibu Aris untuk selalu menjaga kesehatannya. Kinan menuturkan “Jaga kesehatan, ya” kepada Ibu Aris agar tidak perlu repot-repot untuk menjamu kedatangan Kinan.



#### b. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Direktif Memberi Izin

Jenis tindak tutur ilokusi direktif memberi izin yang telah ditemukan yaitu ditandai dengan adanya indikator *monggo*. Tuturan tersebut terdapat pada data (6)

Data (6)  
JTTI/Dr/Mi/ Hal. 28

Aris: "Oke. *Ana* ajak nginep di hotel Golden Tulip Jineng  
Kinan: "*Monggo*. Keempatnya, Pak, diajak?"

Pada data (6), tertera indikator yaitu "*Monggo*" menjadi penanda bahwa data tersebut mengandung jenis tindak tutur ilokusi direktif, memberi izin. *Monggo* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa, yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti silakan. "*Monggo*" digunakan oleh penutur untuk mempersilakan sesuatu. Pada data (6), tuturan dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pesan WhtasApp. Kinan memberikan izin kepada Aris untuk mengajak anak-anak menginap di hotel Golden Tulip Jineng. Lokasi tersebut dekat dengan mall yang akan Aris kunjungi bersama anak-anak untuk bermain *ice skating*. Aris meminta izin kepada Kinan untuk mengajak anak-anaknya untuk menginap di hotel, dan Kinan pun memberikan izin. Tuturan Kinan menjadi wujud dari jenis tindak tutur ilokusi karena tuturannya memiliki tujuan untuk mitra tuturnya melakukan sesuatu, yaitu Aris dapat mengajak anak-anak bermain *ice skating* karena Kinan telah memberikan izin kepada Aris.

#### c. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Direktif Mengajak

Jenis tindak tutur ilokusi direktif mengajak yang telah ditemukan ditandai dengan adanya indikator. Indikator tersebut yaitu *ayo*.

Data (7)  
JTTI/Dr/Mgj/ Hal.30

Kinan: "Eh, *ayo* siap-siap berangkat sama Daddy, ya."  
Arya: "Mommy nggak ikut?"

Berdasarkan data (7), adanya tuturan ilokusi dengan jenis direktif mengajak ditandai dengan indikator "*ayo*". Indikator "*ayo*" digunakan oleh penutur guna mengajak lawan tuturnya untuk melakukan suatu hal. Pada data (7), tuturan tersebut terjadi secara langsung yang dilakukan oleh Kinan (penutur) dan Arya (mitra tutur). Kinan mengajak anak-anak bersiap-siap untuk pergi bersama Aris, ayah dari anak-anak Kinan. Tuturan Kinan termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi direktif. Hal tersebut dikarenakan tuturan Kinan mengandung tujuan untuk mengajak anak-anaknya bersiap-siap untuk pergi.



Selain itu juga memberikan pengaruh berupa efek kepada lawan tuturnya, yaitu anak-anak lebih cepat dalam berkemas yang sebentar lagi akan pergi bersama ayahnya.

#### d. Jenis Tindak Tutar Ilokusi Direktif Melarang

Tuturan direktif melarang pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ditandai dengan adanya indikator *jangan* pada tuturan. Indikator tersebut terletak pada data (12).

Data (12)

JTTI/Dr/Mlr/ Hal.38

Aris: "Yaa. Tapi ini terlalu cengeng. Mereka butuh sesuatu yang membuat mereka lebih tangguh."

Kinan: "Setuju. Bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari *daddy*-nya. Makannya mungkin harus dijauhkan dari gadget. Jangan nangis sedikit langsung diberi gadget. Karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh gadget. Permasalahan nangisnya berhenti. Tapi akar masalahnya yang mereka hadapi belum selesai."

Indikator "Jangan" menjadi penanda bahwa pada data (12) mengandung jenis tindak tutur ilokusi direktif, melarang. Kinan melarang Aris untuk memberikan gadget sebagai solusi jika anaknya menangis. Ketika anak-anak nangis, jangan sedikit-sedikit diberi gadget, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan menggunakan gadget. Tuturan Kinan memiliki maksud agar anak-anak tidak terlalu bergantung dengan gadget. Indikator "Jangan" yang dituturkan Kinan termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi direktif karena tuturan memiliki tujuan untuk melarang dan memberikan suatu efek kepada lawan tuturnya, yaitu Aris. Efek tersebut adalah Aris lebih berhati-hati dalam memberikan gadget kepada anak-anak dan memberikan batasan yang wajar kepada anak-anak dalam bermain gadget.

#### e. Jenis Tindak Tutar Ilokusi Direktif Memberi Nasihat

Tuturan ilokusi direktif memberi naihah, yang ditemukan yaitu berupa memberi nasihat tentang bahaya penggunaan gadget dan PS secara berlebihan. Berikut pembahasannya.

Data (24)

JTTI/Dr/Mn/ Hal.81

Kinan: "Kalau abang terlalu lama main gadget, main PS, nanti matanya sakit, terus otaknya rusak iih naudzubillah. Kalau Mommy sayang ya



Mommy tegur. Abang nggak mau mendengarkan, nah Mommy jadi marah, deh. Kayaknya galak, ya? Tapi itu bukan jahat. Karena Mommy sayang sama Abang. Mommy mau Abang jadi baik.”

Arya: “Nanti matanya muter-muter terus ya, Mommy, ya, kalau kebanyakan main game di HP. Ya, Mommy ya?”

Tuturan ilokusi dengan jenis direktif memberi nasihat pada data (24) ditunjukkan dengan adanya indikator “Kalau abang terlalu lama main gadget, main PS, nanti matanya sakit, terus otaknya rusak”. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis direktif memberi nasihat, karena memberikan suatu pelajaran yang baik bagi mitra tuturnya dan menghasilkan suatu efek yaitu berupa tindakan berdasarkan apa yang dilakukan penutur. Pada data (24), Kinan sebagai penutur memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk menggunakan gadget seperlunya saja dan untuk tidak terlalu lama main PS. Arya sebagai mitra tutur merespon nasihat dari Kinan tersebut dengan jawaban yang lucu, namun dengan nasihat tersebut anak-anak Kinan menjadi paham dengan apa yang dituturkan. Dengan adanya nasihat tersebut, anak-anak Kinan menjadi nurut dengan nasihatnya dan mengurangi dalam bermain gadget dan PS.

#### f. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memerintah

Data jenis tindak tutur ilokusi direktif memerintah yang telah ditemukan yaitu berupa (1) Kinan memerintah Aris untuk mengecek email. Tuturan tersebut terdapat pada data (30).

Data (30)  
JTTI/Dr/Mr/ Hal.142

Aris: “Ya Mbii-kuuu, sayangku, pujaan hatiku.

Kinan: “Cek email.”

Berdasarkan data (30), terdapat jenis tindak tutur ilokusi direktif yaitu direktif memerintah. Hal tersebut ditandai dengan adanya indikator di dalam data yaitu “Cek email”. Tuturan tersebut terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui pesan WhatsApp. Kinan sebagai penutur memerintah Aris sebagai lawan tuturnya untuk mengecek emailnya. Perintah Kinan tersebut memiliki maksud untuk memberikan kejutan kepada Aris bahwa dirinya sedang mengandung. Tuturan Kinan pada data (30) termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi direktif karena di dalamnya mengandung tujuan memerintah dengan ditandai dengan indikator Cek email pada tuturan. Perintah tersebut menimbulkan efek kepada mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, yaitu Aris segera membuka email sesuai dengan perintah Kinan.



### 3. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Temuan data berupa tuturan ilokusi komisif diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu (1) jenis tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan, (2) jenis tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, dan (3) jenis tindak tutur ilokusi komisif mengancam. Berikut pembahasan secara rinci mengenai hasil data yang ditemukan.

#### a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menjanjikan

Jenis tuturan ilokusi komisif menjanjikan yang telah ditemukan yaitu ditandai dengan adanya indikator. Indikator tuturan ilokusi komisif menjanjikan yaitu *insyaallah* Tuturan tersebut etrletak pada data (22).

Data (22)  
JTTI/K/Mjj/ Hal. 79

Aamir: "Kalau sudah penuh boleh buat beli ya, Mom?"  
Kinan: "*Insyaallah*. Nanti kalau sudah penuh kita buka, kita hitung, ya."

Data (22) merupakan tuturan yang terjadi antara Kinan (penutur) dengan Aamir (lawan tutur). Tuturan tersebut terjadi secara langsung, yaitu di kediaman Kinan bersama anak-anak. Pada data (22), mengandung jenis tindak tutur ilokusi menjanjikan, yang ditandai dengan adanya indikator "*Insyaallah*". Berdasarkan konteks tuturan tersebut, indikator "*Insyaallah*" memiliki arti bahwa penutur telah memberikan janji yang akan ditepati kepada lawan tuturnya. Kinan menjanjikan kepada anaknya, yaitu Aamir untuk membeli sebuah kamera digital seperti milik ayahnya. Namun, janji Kinan tersebut akan diwujudkan apabila Aamir mau menabung terlebih dahulu, lalu kalau sudah penuh akan dibuka dan dihitung kembali. Tuturan yang dilontarkan Kinan termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif, karena Kinan telah menjanjikan kepada Aamir mengenai keinginan Aamir untuk membeli kamera. Janji tersebut terikat pada suatu tindakan di masa depan, karena akan terlaksana ketika lawan tuturnya telah melaksanakan apa yang penutur syaratkan. Pada tuturan tersebut, Kinan memberikan syarat apabila Aamir ingin membeli kamera, maka harus menabung terlebih dahulu baru dapat membeli barang tersebut.

#### b. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan

Tuturan jenis ilokusi komisif menawarkan yang telah ditemukan yaitu berupa menawarkan untuk membeli milkita. Data komisif menawarkan dapat dipaparkan sebagai berikut.

Data (32)





JTTI/K/Mnw/ Hal. 182

Kinan: "Kalau beli Milkita mau nggak, Dik? Tapi potong rambutnya *insyaallah* besok, ya? Mau nggak?"

Arya: "Pokoknyaaa, mau potong rambuuut!!!"

Pada data (32), terjadi tuturan antara Kinan dengan anaknya, yaitu Arya. Tuturan "Kalau beli Milkita mau nggak" merupakan indikator penanda bahwa data tersebut mengandung jenis tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Kinan sebagai penutur memberikan tawaran kepada Arya yang merengek untuk mengantarnya potong rambut. Kinan membujuk Arya dengan permen kesukaannya. Namun, Arya tetap kekeh ingin potong rambut, karena dihari sebelumnya Kinan telah berjanji untuk mengantar Arya potong rambut. Tuturan menawarkan, ditandai dengan ciri mengunjukkan sesuatu kepada lawan tuturnya agar memilih apa yang penutur tawarkan. Maka dari itu, pada data (32) tuturan Kinan termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, karena Kinan mengunjukkan sesuatu, yaitu menawarkan untuk membeli permen Milkita daripada harus potong rambut di hari tuturan terjadi.

### c. Mengancam

Temuan data untuk jenis tindak tutur ilokusi komisif mengancam yaitu berupa mengancam untuk nekat menemui Aris. Berikut penjelasan mengenai data tuturan ilokusi komisif mengancam.

Data (36)

JTTI/K/Mgc/ Hal. 190

Kinan: "Mbiiii, aku ke Jakarta sekarang! Aku tak peduli jika harus hilang disana! Aku akan mencarimu sampai ketemu!"

Aris: "Jangan, Sayang. Batalkan kepergianmu ke Jakarta. Aku akan pulang besok!"

Indikator dari data (36) yaitu "Aku akan mencarimu sampai ketemu!" menjadi penanda bahwa data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif mengancam. Tuturan tersebut terjadi antara Kinan (penutur) kepada Aris (lawan tutur). Indikator pada tuturan Kinan tersebut menjadi wujud bahwa data (36) termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif, karena ciri dari tuturan mengancam adalah memberikan peringatan tentang malapetaka yang akan terjadi. Peringatan yang Kinan tuturkan adalah "Aku akan mencarimu sampai ketemu!". Kinan tidak peduli apabila dirinya hilang di Jakarta, yang terpenting dirinya bisa bertemu dengan Aris. Ancaman tersebut dilakukan Kinan



karena khawatir, sejak pertama Aris menghilang dan tidak ada kabar sampai dua belas hari lamanya. Akhirnya, Aris membalas pesan Kinan dan akan pulang di hari esok.

#### 4. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif

Data jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang telah ditemukan yaitu (1) jenis tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf, (2) jenis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, dan (3) jenis tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Berikut penjelasan mengenai data jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang telah ditemukan.

##### a. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf

Temuan data jenis tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf yaitu ditandai dengan adanya indikator *afwan*. Berikut analisis data tersebut.

Data (2)

JTTI/E/Mmf/ Hal. 16

Aris: "Ana izin *video call* sama anak-anak."

Kinan: "*Afwan*, nggak ngeh ada WA tadi. Anak-anak sudah tidur. *Insyallah*, besok disampaikan."

Pada data (2), termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu meminta maaf. Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan sebagai penutur kepada Aris sebagai mitra tuturnya. Indikator yang menandakan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi ekspresif meminta maaf yaitu *Afwan*. Penggunaan kata *Afwan* yang disampaikan oleh Kinan merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia, yaitu maaf. Dalam hal tersebut, Kinan meminta maaf kepada Aris apabila dirinya terlambat membalas pesan WhatsAppnya yang berbunyi ingin *video call* dengan anak-anak. Hal tersebut karena pada saat aris mengirim pesan, Kinan tidak memegang ponselnya, sehingga Kinan terlambat dalam membalas pesan Aris. Tuturan Kinan menjadi wujud bahwa data (2) termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, karena Kinan mengutarakan sikap psikologisnya terhadap keadaan yang tersirat, yaitu berupa Kinan meminta maaf kepada Aris.

##### b. Jenis Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif Memuji

Data jenis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang telah ditemukan berupa Kinan memuji kecantikan ibu mertuanya. Jenis tersebut terletak pada data (4).

Data (4)



JTTI/E/Mj/ Hal. 25

Kinan: "Eeeh, Ibu kenapa ini? Cantiknya luntur nanti. Udah kayak Meriam Bellina *moso* mewek. Titip anak-anak ya, Bu. Kangen *kabeh* sama eyangnya, yaaak. Besok *insyaallah* Kinan kesini jemput anak-anak ya, Bu. Langsung bablas Bali."

Ibu Aris: "Iya, Nak. Kamu hati-hati ya nyetir sendiri ke Malang."

Tuturan yang diucapkan oleh Kinan pada data (4) termasuk dalam kategori jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu memuji. Tuturan ekspresif memuji tersebut ditandai dengan adanya indikator berupa "kayak Meriam Bellina". Tuturan terjadi antara Kinan (penutur) kepada ibu Aris (mitra tutur). Kinan dipeluk erat oleh ibu Aris, karena Kinan akan berangkat ke Malang seorang diri meninggalkan Probolinggo. Kinan melihat mertuanya berlinang air mata, lalu Kinan menepis dengan bercanda bersama ibunya. Kinan memuji bahwa ibunya sudah cantik seperti Meriam Bellina, tidak pantas apabila menangis. Tuturan Kinan termasuk dalam jenis ilokusi ekspresif, karena tuturan tersebut merupakan ungkapan psikologis Kinan yaitu Kinan terkagum dengan kecantikan mertuanya yang secantik Meriam Bellina.

#### c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih yang telah ditemukan yaitu pada data (31). Data tersebut ditandai dengan indikator berupa *makasih*.

Data (31)

JTTI/E/Mtk/ Hal.150

Kinan: "Makasih, Mbi."

Aris: "Seneng?"

Pada data (31) merupakan tuturan yang dilakukan oleh Kinan (penutur) kepada Aris (mitra tutur). Indikator "Makasih" yang terdapat pada tuturan tersebut menjadi penanda bahwa tuturan tersebut termasuk dalam jenis ilokusi ekspresif, mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut terjadi di dalam bus saat Kinan dan Aris umroh sekaligus wisata ke Turki. Kinan mengucapkan terima kasih kepada Aris karena telah mewujudkan keinginannya untuk umroh sekaligus liburan ke Turki. Indikator "Makasih" pada tuturan Kinan tersebut menjadi wujud bahwa data (31) mengandung jenis ilokusi ekspresif. Hal tersebut dikarenakan Kinan mengungkapkan rasa syukurnya dengan mengucapkan



terima kasih kepada Aris karena telah diberi kesempatan umroh dan berlibur di Turki.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, ditemukan berbagai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Jenis tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan meliputi: menjelaskan sebanyak satu data, mengusulkan sebanyak tujuh data, mengemukakan pendapat sebanyak dua data, mengeluh sebanyak satu data, menyarankan sebanyak satu data, menyatakan sebanyak satu data, dan membual sebanyak satu data. Jenis tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan meliputi: memberi pesan sebanyak empat data, memberi izin sebanyak empat data, mengajak sebanyak lima data, melarang sebanyak satu data, memberi nasihat sebanyak satu data, dan memerintah sebanyak dua data. Jenis tindak tutur ilokusi komisif yang telah ditemukan meliputi menjanjikan sebanyak tiga data, menawarkan sebanyak satu data, dan mengancam sebanyak satu data. Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan meliputi meminta maaf sebanyak tiga data, memuji sebanyak satu data, dan mengucapkan terima kasih sebanyak dua data.

Hasil penelitian dari jenis tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menunjukkan bahwa data jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah jenis ilokusi asertif mengusulkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa pada tokoh utama dalam novel tersebut, serta pada novel tersebut mengangkat kisah mengenai keretakan rumah tangga yang disebabkan karena perselingkuhan, sehingga tidak semua maksud yang ingin disampaikan oleh tokoh utama disampaikan secara langsung yang ditandai dengan berbagai aktivitas yang bersifat mengusulkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A.I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: Dwijaya Amarta Press.
- Anggraeni, S.D.F. (2022). *Tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di media sosial*. (Skripsi, Universitas Tidar).



- Damayanti, Fara. (2022). *Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada dialog tokoh dalam iklan layanan masyarakat kesehatan di radio gemilang fm*. (Skripsi, Universitas Tidar).
- Dari, Wulan & Zuliyanti. (2021). Fungsi tindak tutur ilokusi dalam acara *im' possible merry riana metro tv*. *Aline: Jurnal Bahasa dan Pengajaran*, 10 (2), 199-124.
- Darma, A. (2009). *Analisis wacana kritis*. Bandung: Yayasan Widya.
- Djunaedi & Kustriyono. (2022). Diksi dan gaya bahasa pada novel "layangan putus" karya mommy asf. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 229-238
- Fa'izah. (2022). *Konflik batin tokoh kinan daam "layangan putus" karya mommy asf: kajian psikologi sastra*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Saud Surakarta).
- Firdaus, M.A.S. (2020). *Layangan putus*. Malang: RDM Publisher.
- Juniarti, N.A. (2021). *Tindak tutur pada novel: wedding agreement (perjanjian dalam pernikahan) karya mia chuz*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Kusuma & Sabardila. (2022). Analisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel layangan putus. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 374-386.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mirawati, D. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel pastelizzie karya indrayani rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *Enggang*, 3(1), 1-9.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik & penelitian pragmatik* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Nisa, E.K. (2019). *Tindak tutur ilokusi merayu dalam novel dilan: dia adalah dilanku tahun 1990 dan implementasi pembelajaran makna tersirat di SMA*. (Sripsi, Universitas Tidar).
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nursholatihah, dkk. (2022). Struktur kepribadian tokoh utama kinan dalam novel layangan putus karya mommy asf kajian psikoanalisis: sigmund freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1711-1716.
- Panggabean, S. (2019). *Modul diktat pragmatik*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Pertiwi, P. (2022). *Tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerpen ketika aksara bercerita*. (Skripsi, Universitas Tidar).
- Prayitno, H.J. (2017). *Studi sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 50-65. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v2i2.512>
- Rahayu, N.P.N. (2016). *Bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film le diner de cons karya francis veber*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rahmawati, R.A. (2022). *Tindak tutur ilokusi pada gelar wicara mata najwa episode "pssi bisa apa jilid 6: lagi-lagi begini"*. (Skripsi, Universitas Tidar).
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik* (1 ed.). Semarang: IKIP Semarang.
- Safitri, R.D. (2022). *Jenis, bentuk, dan maksud tindak tutur dalam transaksi perbankan di bank jateng kcp grabag*. (Skripsi, Universitas Tidar).
- Sahara, A.I & Yuhdi, A. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam novel kami (bukan) sarjana kertas karya j.s. khairan. *Undas*, 5(1), 1-12.



- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15 (1), 2-14.
- Satriana, dkk. (2022). Citra perempuan dalam novel layangan putus karya mommy asf dan novel hayuri karya maria ettya. *Aufaklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(4), 302-314.
- Sidik, A.N.M. (2022). *Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam dialog komik gump n hell karya errik irwan wibowo*. (Skripsi, Universitas Tidar).
- Sudaryanto. (2015). *Moetode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik konteks indonesia*. Surabaya: Grafiti.
- Wijana, I.D.P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.